

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan pembawaan yang sudah dimiliki manusia sejak kecil ialah keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa merupakan satu kemampuan yang tidak lepas dari kehidupan manusia mencakup keterampilan mendengar (menyimak), berbicara, membaca dan menulis (Taufina dan Faisal, 2021, h.31). Dari beberapa keterampilan tersebut berbicara adalah kecakapan yang sejatinya digunakan manusia dimulai dari anak-anak hingga dewasa. Menurut Setyonegoro, dkk. (2020, h.18), berbicara adalah kemampuan menyampaikan pesan dengan orang lain berwujud bunyi pelafalan atau kata-kata yang diciptakan oleh alat ucap. Berbicara didefinisikan juga sebagai media yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, sehingga secara alamiah dipraktikkan melalui lingkungan sekitar. Melalui pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa pentingnya keterampilan berbicara selaku media untuk memberitahukan pesan pada orang lain.

Berdasarkan pada konteks pendidikan keterampilan berbicara praktiknya tidak hanya secara alamiah namun secara sadar dipahami melalui buku, bahan ajar, dan sumber bacaan lainnya serta pengajaran oleh pendidik. Dengan demikian keterampilan berbicara siswa dapat dikatakan sebagai salah satu tujuan pembelajaran terutama dalam kurikulum yang menekankan kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis, sehingga secara menyeluruh siswa harus menguasai keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara ditingkatkan melalui proses pembelajaran di sekolah, pembelajaran dimaksud tidak hanya ditekankan pada mata pelajaran

bahasa namun seluruh mata pelajaran. Dalam proses pembelajaran guru sebagai agen perubahan. Hal ini dimaksud, guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan pengajaran bersifat efektif dan efisien serta memungkinkan siswa lebih giat atau bersungguh-sungguh misalnya berani untuk bertanya, berbicara di depan kelas, diskusi aktif dengan kelompok, debat dan lainnya. Terlepas dari itu masih jarang ditemukan dijenjang pendidikan SD yang dalam satu ruang kelas seluruhnya berpartisipasi aktif dalam keterampilan berbicara.

Karakteristik siswa saat ini memerlukan proses belajar yang ideal. Pembelajaran atau proses belajar ideal adalah pembelajaran yang bisa: meningkatkan kreatif siswa dengan menyeluruh, dapat meningkatkan keaktifan, mampu meraih tujuan pembelajaran yang efektif serta terjadi dikeadaan yang nyaman. Berdasarkan pada pembelajaran yang ideal maka dalam berbicara juga membutuhkan pembelajaran berbicara yang ideal. Pembelajaran berbicara yang ideal merupakan proses belajar mengajar dengan strategi yang berupaya meningkatkan kemampuan siswa ketika menyatakan ide, pikiran, opini, gagasan ataupun perasaannya dengan tepat. Melalui strategi yang telah diupayakan oleh guru berupa interaksi aktif dan konsisten berlatih disertai dengan *feedback* yang konstruktif, bertujuan membimbing siswa mengarah pada hasil yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara dapat dikatakan ideal bagi siswa di SD.

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan peneliti pada 10 Oktober 2023 saat melaksanakan PLP di SDN 104208 Cinta Rakyat dengan guru wali kelas IV mengatakan bahwa keterampilan berbicara siswa belum dapat dikatakan baik ataupun sebaliknya. Hal ini dapat dibuktikan melalui perolehan rata-rata dari

keterampilan berbicara kelas IV yang diamati oleh guru tersebut, yaitu 60,84 dengan kategori tidak tuntas karena masih berada di bawah KKTP 70. Terkadang siswa akan mau berbicara apabila guru sudah menerapkan sistem menunjuk, siswa yang sudah sering tampil yang akan selalu menyodorkan dirinya untuk berpendapat.

Sesuai dengan kejadian tersebut maka ditemukan permasalahan yaitu siswa masih ragu apabila ingin bertanya, dalam peristiwa ini ragu yang terjadi pada siswa dipengaruhi oleh rasa takut untuk menunjukkan ketidapahamannya di depan teman temannya sebab siswa selalu berusaha memberitahu bahwa ia selalu mampu memahami pembelajaran. Perasaan ragu ini juga dapat terjadi karena kebiasaan tidak pernah bertanya di lingkungan rumah, lingkungan bermain maupun di sekolah, hal ini biasanya disebabkan sedikitnya kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk menuangkan pemikirannya. Permasalahan kedua yaitu malu untuk berbicara di depan kelas, malu merupakan wujud emosi manusia yang menimbulkan kegelisahan atau kurang nyaman serta canggung dan biasa terjadi dikeadaan ramai orang. Dalam kegiatan pembelajaran perasaan malu siswa dapat terjadi secara tiba-tiba atau bahkan sudah terbawa-bawa sejak kecil. Secara tiba tiba perasaan malu akan muncul karena siswa menganggap dirinya sedang tidak percaya diri akan penampilan serta materi yang akan disampaikannya dianggap kurang dapat memuaskan teman maupun gurunya. Kemudian, apabila rasa malu sudah terbentuk sejak kecil terjadi dari berbagai faktor yaitu pengaruh lingkungan yang membiasakan siswa terlihat buruk dikeadaan apapun.

Permasalahan lainnya siswa bahkan kurang aktif saat guru memberikan stimulus kepada siswa untuk berpendapat, ketika guru sudah memberikan gertakan

atau sistem menunjuk namun siswa sama sekali tidak memberikan respon yang diharapkan, diyakini terjadi akibat masalah aturan atau metode pembelajaran yang kurang mendukung emosional siswa bahkan terjadi akibat keterbatasan energi, kesehatan dan emosional siswa. Permasalahan terakhir yaitu guru jarang menggunakan metode yang fokusnya pada keterampilan berbicara serta belum pernah menggunakan metode *show and tell* sebelumnya. Melalui hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti dengan guru kelas IV menjelaskan bahwa hal itu terjadi karena tidak banyak metode pembelajaran yang dikuasai guru berkaitan dengan keterampilan berbicara. Guru lebih sering memfokuskan pada metode yang dapat meningkatkan aspek pengetahuan maupun sikap, sekalipun dinilai pada aspek keterampilan tidak terkhusus untuk keterampilan berbicara.

Melalui permasalahan tersebut dapat dipastikan bahwa siswa kelas IV keterampilan berbicara masih rendah. Selain itu, kurangnya motivasi siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara terjadi karena metode yang digunakan saat pembelajaran kurang menekankan pada peningkatan keterampilan berbicara atau lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang umum. Untuk membangun kembali situasi belajar yang baik, guru harus mampu mengerti serta mengatasi permasalahan tersebut. Guru dapat melakukan beberapa cara yaitu menentukan metode pembelajaran yang sesuai serta menarik, membentuk hubungan baik antara sesama pelaku dalam pendidikan disekolah atau antara guru dan siswa, memahami keadaan personal siswa, serta mendampingi siswa dalam pembentukan keterampilannya.

Pemegang peran penting dalam proses pembelajaran adalah guru dan keterampilan yang dikuasainya salah satunya ialah memilih metode pembelajaran

berdasarkan karakteristik kelas, demi mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Metode adalah komponen penting dalam kegiatan pembelajaran yang sama pentingnya dengan komponen pendidikan lainnya (Sutikno, 2021, h.78). Dalam penelitian ini dianjurkan sebuah cara untuk guru mempengaruhi keterampilan berbicara adalah dengan metode pembelajaran *show and tell*. *Show* yaitu menunjukkan, *tell* atau memberi tahu maka metode *show and tell* adalah suatu metode pembelajaran dengan melakukan kegiatan menunjukkan suatu benda dapat berupa gambar atau benda nyata disambung dengan menjelaskan dan mendeskripsikannya sesuai situasi dan kondisi (Hasnah dkk, 2022, h.513). Metode ini dapat memberikan manfaat dari tiga aspek yaitu melihat, berpikir, bercerita atau berbicara. Suarsih (2018, h.12) menyatakan metode *show and tell* mempunyai hal yang lebih unggul dibandingkan metode lainnya yaitu mendorong siswa berani berbicara, membantu mengembangkan kosakata, dan mengembangkan pragmatisme. Mengingat pentingnya keterampilan berbicara siswa SD maka penggunaan metode pembelajaran *show and tell* paling cocok untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dikelas IV. Maka dari itu metode *show and tell* sebaiknya diterapkan dalam pembelajaran, untuk membuktikan bahwa cara ini berhasil mempengaruhi keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti yaitu rendahnya keterampilan berbicara pada siswa kelas IV peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PENGGUNAAN METODE *SHOW AND TELL* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV SDN 104208 CINTA RAKYAT T.A 2023/2024”. Penelitian ini dilakukan atas dasar

pengkajian peneliti bahwa penggunaan metode pembelajaran *show and tell* dapat memberikan pengaruh kepada siswa terhadap keterampilan berbicaranya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa ketika bertanya dan mengungkapkan pendapatnya bersifat ragu
2. Sedikitnya rasa percaya siswa tampil dan berbicara di depan kelas
3. Guru jarang menggunakan metode pembelajaran yang fokusnya pada keterampilan berbicara
4. Guru belum pernah menggunakan metode *show and tell* untuk peningkatan keterampilan berbicara siswa pada jenjang Sekolah Dasar

1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah agar lebih fokus dan terarah maka peneliti hanya menguji pengaruh penggunaan metode *show and tell* terhadap keterampilan berbicara siswa T.A 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah sebelumnya maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan metode *show and tell* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara Siswa kelas IV SDN 104208 Cinta Rakyat?
2. Apakah metode *show and tell* efektif dalam mempengaruhi keterampilan berbicara?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode *show and tell* terhadap keterampilan berbicara Siswa kelas IV SDN 104208 Cinta Rakyat T.A 2023/2024.
2. Mengetahui keefektifan metode *show and tell* terhadap keterampilan berbicara.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis antara lain:

1. Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya serta menyalurkan peran serta pengetahuan untuk mempengaruhi keterampilan berbicara dalam ruang lingkup pendidikan Sekolah Dasar (SD).

2. Secara Praktis

- a. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membentuk pengalaman belajar versi terbaru bagi siswa dan meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan metode pembelajaran *show and tell*.

- b. Guru

Guru diharapkan dapat memperoleh pengalaman dan mampu memilih metode pembelajaran yang tepat pada proses belajar mengajar di kelas serta mampu memperluas pengetahuan guru

meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode pembelajaran *show and tell*.

c. Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat meningkatkan kecakapan yang dimiliki sebagai seorang calon tenaga pendidik atau guru, dan dapat menambah wawasan serta pengalaman peneliti melalui penggunaan metode pembelajaran *show and tell*.

